

PENGUATAN KELEMBAGAAN SENTRA INDUSTRI KECIL MENENGAH PADA PERKUMPULAN JAJAN KHAS SOLO 19, KADIPIRO SURAKARTA

Sutiyo, Dora Kusumastuti
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Dora.kusumastuti@yahoo.co.id

Info Artikel

Masuk: 11 November 2020
Revisi: 15 Desember 2020
Diterima: 1 Maret 2021
Terbit: 1 April 2021

Keywords:

The IKM Association, JKS 18, Sentra Surakarta

Kata kunci :

Perkumpulan IKM, JKS 18, Sentra Surakarta

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

The JKS 18 Association is one of the food-producing centers in Surakarta. This association needs to get institutional and product strengthening to increase competitiveness in the global era. The methods used are lectures and mentoring. Hasil Mitra has a registered legal entity at the Ministry of Public Affairs and Human Rights and has the legality of being a PIRT.

Abstrak

Perkumpulan JKS 18 merupakan salah satu sentra penghasil makanan di Surakarta. Perkumpulan ini perlu mendapatkan penguatan secara kelembagaan maupun produknya untuk meningkatkan daya saing di era global. Metode yang dilaksanakan ceramah dan pendampingan. Hasil Mitra memiliki Badan Hukum Terdaftar di KEMENKUM HAM dan memiliki legalitas PIRT.

PENDAHULUAN

Industri kecil menengah (IKM) sebagai pilar utama penopang sistem ekonomi nasional memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja non formal dan mengerakan ekonomi rakyat. Industri kecil menengah tumbuh bersama pertumbuhan ekonomi nasional perlu mendapatkan penguatan agar tetap eksis dan berkembang di masyarakat (Dora:2019). Eksistensi pertumbuhan IKM mendorong pertumbuhan PDRB pada masing-masing daerah dengan produk industry unggulannya, sedangkan secara nasional IKM berpengaruh terhadap PDB nasional. Akan tetapi pertumbuhan IKM perlu mendapatkan penguatan dari berbagai sudut diantaranya adalah penguatan kelembagaan, management, pemasaran, HKI. Penguatan IKM dari berbagai sector dapat dilakukan oleh pemerintah bersama industry dan juga perguruan tinggi untuk mambantu permasalahan IKM, agar IKM tersebut mampu mengorganisir dirinya sendiri¹.

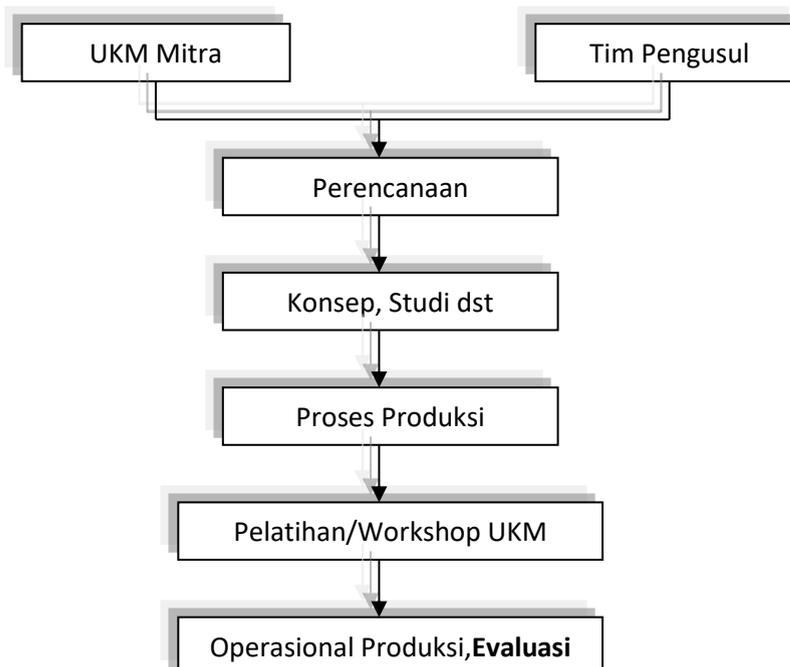
¹Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. UM Press.Malang.

Profil mitra adalah Sentra IKM Jajan Khas Solo 18 (JKS 18) yang merupakan sentra IKM dengan produk unggulan makanan. Dimana Kota Surakarta pada salah satu sector unggulan yang mampu menyumbang PDRB tertinggi adalah industri makanan dan minuman. Sentra IKM ini perlu memiliki kelembagaan berbadan hukum berbentuk perkumpulan yang berkedudukan di Kadipiro, RT 3/5 Surakarta. Sentra ini memiliki produk unggulan cookies dari mocaf dan stik keju berbahan sayuran dan buah-buahan. Produk yang dihasilkan belum memiliki PIRT sehingga secara legalitas masih perlu melengkapi PIRT terhadap produk makanan yang dihasilkan.

Anggota sentra IKM JKS 18 ini terdiri dari 18 anggota aktif yang merupakan penghasil makanan khas Solo. Anggota sentra ini berkedudukan di wilayah kadipiro, nusukan, tipes dan Kerten. Kemauan untuk memajukan sentra sangat terlihat dari mitifasi masing-masing anggota, akan tetapi karena keterbatasan SDM sentra perlu untuk didampingi.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai dan menyelesaikan Program ini ada beberapa tahapan yang dijalankan sesuai dengan target luaran yaitu :



Metode pelaksanaan adalah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan PIRT pada sentra JKS 18. Setelah sosialisasi akan dilakukan pendampingan terkait permohonan

perizinan PIRT. Apabila PIRT telah turun tim juga akan memberikan pendampingan terkait pembuatan packaging/ kemasan pangan yang dihasilkan oleh IKM JKS 18 agar lebih menarik dan berdaya saing.

Partisipasi mitra adalah memberikan fasilitasi berupa tempat, dan konsumsi pada saat kegiatan sosialisasi maupun pendampingan permohonan PIRT. Selain partisipasi tersebut mitra juga berperan aktif mengikuti semua rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan.

Evaluasi kegiatan dan keberlanjutan adalah akan selalu dijalan kerjasama dan pendampingan terhadap kemajuan dan eksistensi dari IKM JKS 18 dengan Tim pengabdian. Hal ini juga dibuktikan bahwa hubungan yang terjalin sejak 2018 diharapkan akan ada sinergi dari PT khususnya UNISRI terhadap kemajuan dari mitra.

LUARAN DAN HASIL YANG DICAPAI

A.Penguatan Kelembagaan Dengan Pembentukan Paguyuban/ Asosiasi IKM

Penguatan kelembagaan IKM penting karena saat ini masih banyak IKM yang tumbuh secara non formal, sehingga dalam pengelolaan atau pembinaan IKM oleh pemerintah daerah belum bisa tersentral. Dengan adanya penguatan kelembagaan yang dapat berupa perkumpulan atau koperasi yang didirikan oleh para anggota penghasil suatu produk yang sejenis akan memberikan kemudahan dalam penyediaan bahan baku, modal, pemasaran produk maupun kegiatan yang dapat dikelola dengan baik di dalam kelembagaan tersebut. Perkumpulan merupakan badan hukum perdata yang mendapatkan persetujuan dari Kemenkumham.

Keuntungan lain yang dapat diperoleh dari pembentukan perkumpulan yang berbadan hukum akan memperoleh fasilitas pelatihan yang menunjang oleh kementerian perindustrian serta mendapat bantuan sarana dan prasarana untuk memajukan hasil produk IKM. Dalam upaya untuk meningkatkan daya saing IKM perlu didukung untuk membentuk suatu wadah yang nantinya diharapkan menjadi wadah segala kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien, dengan pertemuan, sharing, pelatihan dan sebagai ajang untuk membentuk IKM yang berdaya saing. Keuntungan lainnya adalah dapat melakukan kegiatan atas nama perkumpulan tersebut sendiri dan diakui oleh Pemerintah, menerima hibah dana dari Pemerintah maupun institusi lainnya.

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah JKS 18, pada saat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mitra ini masih berbentuk suatu perkumpulan yang belum berbadan hukum, anggota JKS 18 merupakan IKM yang memproduksi aneka jajanan khas Solo baik basah maupun kering. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dirubah perkumpulan tersebut menjadi perkumpulan yang berbadan hukum dan medapat pengakuan dari Kemenkumham. Proses selanjutnya setelah mitra tersebut menjadi suatu perkumpulan dengan berbadan hukum maka secara legal formal juga telah terbentuk suatu sentra IKM makanan di Kota Surakarta, menambahkan jumlah IKM yang sudah ada sebelumnya.

Pada tahap pembentukan perkumpulan ini dilakukan dengan mengumpulkan identitas para anggota berupa Kartu Tanda Penduduk dan persyaratan lain yaitu struktur pengurus perkumpulan dan menyerahkan kepada pejabat notaris untuk mendapatkan legalitas dari Kemenkumham.

Sentra yang telah berbadan hukum ini akan dilatih dalam proses produksi, pemasaran dan aspek legalitas perusahaan yang harus dipenuhi. Dalam pembuatan produk unggulan yang telah dilakukan perkumpulan JKS 18 ini telah memiliki izin P-IRT dan dalam proses untuk mendaftarkan merk dagang dan semakin berinovasi untuk mampu meningkatkan daya saing produk.

Ada suatu korelasi yang sangat erat antara kelembagaan yang kuat antara IKM dan produk yang dihasilkan. Apabila sudah terbentuk suatu sentra maupun badan hokum akan ada fasilitasi dari dinas perindustrian daerah untuk mengikuti kegiatan penegmbangan kapasitas IKM maupun pelatihan-pelatihan yang menunjang.

Ada suatu korelasi yang sangat erat antara kelembagaan yang kuat antara IKM dan produk yang dihasilkan. Apabila sudah terbentuk suatu sentra maupun badan hokum akan ada fasilitasi dari dinas perindustrian daerah untuk mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas IKM maupun pelatihan-pelatihan yang menunjang.

B.Penguatan Aspek Legalitas Industri Rumah Tangga Pangan (PIRT)

Mitra JKS 18 merupakan sentra IKM makanan dan minuman di Kota Surakarta, dalam produk yang dihasilkan oleh mitra pada saat kegiatan pengabdian dilakukan masih beragam belum ada suatu produk unggulan yang menjadi penciri dari sentra tersebut. Sehingga pada

kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan suatu pelatihan pembuatan produk unggulan bagi mitra.

1. Kegiatan pembuatan produk unggulan Stik Keju dengan bahan sayur dan buah

Pada kegiatan yang pertama ini mitra diberikan pelatihan membuat produk unggulan dari perkumpulan yang dapat menjadi penciri produk sentra. Produk tersebut adalah olahan makanan kering dari sayur dan buah menjadi makanan kering berupa stik keju. Varian rasa yang dihasilkan adalah buah naga, bayam, wortel dan brokoli dan lain-lain.

2. Kegiatan pembuatan produk unggulan cookies dari tepung mocaf

Kegiatan pelatihan selanjutnya adalah membuat cookies dengan bahan baku tepung mocaf. Pada pembuatan cookies dengan tepung mocaf ini merupakan upaya substitusi tepung terigu dengan tepung yang lain yaitu mocaf yang berasal dari tepung singkong. Harapan dengan adanya upaya substitusi bahan baku ini, karena tepung terigu saat ini masih merupakan produk impor sedangkan tepung mocaf merupakan tepung local sehingga diharapkan dapat difersi pangan local.

Pelatihan pembuatan produk makanan tersebut perlu mendapat tindak lanjut dengan perlunya pengurusan izin P-IRT. Izin P-IRT atau Izin Pangan Industri Rumah Tangga merupakan kebijakan yang mengatur keamanan pangan dari bahan baku, proses pengolahan, hingga produk akhirnya (Anonim, 2017). Kepengurusan perijinan ini wajib terhadap produk olahan pangan yang memiliki masa konsumsi diatas tujuh hari terkait dengan upaya untuk mewujudkan keamanan pangan terhadap konsumen pangan di Indonesia yang sehat dan terjamin bebas dari bahan-bahan berbahaya.

Dalam pemenuhan persyaratan pendaftaran PIRT, diperlukan persyaratan berupa : lokasi dan tempat produksi, dan sarana prasarana dalam lingkungan bangunan tempat produksi, alat untuk produksi , pemenuhan sumber air dan kelayakannya, kesehatan dan kebersihan tenaga kerja, kebersihan sanitasi karyawan, penyimpanan bahan makanan mentah dan jadi, pengendalian proses produksi , pengawasan oleh penanggungjawab, label dan keterangan produk.

Permasalahan pemenuhan persyaratan P-IRT ternyata masih menjadi salah satu kendala bagi terpenuhinya izin P-IRT oleh IKM. Pada umumnya IKM akan kesulitan untuk memenuhi

karena keterbatasan tempat produksi yang masih menjadi satu dengan dapur rumah tangga yang memiliki akses dekat dengan sanitasi keluarga.

Pemenuhan izin P-IRT yang dimiliki oleh IKM akan memberikan keuntungan, berupa produk yang dapat secara legal diedarkan atau dipasarkan, jalur distribusi produk akan lebih luas terutama jika akan menitipkan ke toko-toko besar (supermarket), dan tingkat kepercayaan konsumen juga akan meningkat. Diharapkan dengan adanya keuntungan ini, para pelaku UKM akan berusaha semaksimal mungkin untuk saling bersaing agar produknya laku dipasaran.

Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi untuk mengurus P-IRT maka diharapkan produk IKM yang memiliki PIRT dan dapat meningkatkan daya saing produk karena adanya kepercayaan dari konsumen terhadap produk IKM yang telah memiliki PIRT dan keamanan pangan.





Dokumentasi kegiatan pelatihan, produk mitra, pendaftaran perkumpulan ke Notaris.

KESIMPULAN

Perkumpulan Jajan Khas Solo merupakan suatu perkumpulan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah sentra yang mampu menghasilkan produk unggulan makanan dan minuman di Kota Surakarta karena memiliki SDM yang unggul dalam bidang kuliner. Akan tetapi dukungan dari Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi juga diperlukan sehingga memberikan penguatan terhadap eksistensi dan daya saing produk dari Perkumpulan Jajan Khas Solo.

DAFTAR PUSTAKA

- DORA KUSUMASTUTI& SUTOYO. 2019. MANAGEMENT OF SMALL AND MEDIUM-SCALE INDUSTRIES IN INDONESIA IN DEALING WITH GLOBAL CHALLENGES: PLS-SEM APPROACH. 10.17512/PJMS.2019.19.1.16. POLISH JOURNAL OF MANAGEMENT STUDIES 2019; 19 (1): 215-224.
- Pradnya Paramitha. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil (UKM) Terhadap Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Wacana– Vol. 17, No. 2 (2014)*. Universitas Brawidjaya.
- Muana Nanga. (2001). *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Press .
- Friedman, Jhon. 1992. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell. Cambridge.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. UM Press.Malang.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. PT.Gramedia Elex Komputindo.Jakarta.